

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penggunaan *autobase twitter* untuk mengirimkan pertanyaan maupun pernyataan dari para penggunanya, adanya balasan dari pengguna lain terhadap *mention confession* atau *menfess* yang dikirimkan serta *tweet menfess* yang kemudian menjadi sebuah dokumen dalam akun *autobase twitter* menjadi salah satu adanya kegiatan temu kembali informasi pada akun *autobase twitter*. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *autobase twitter @collegemenfess* sebagai sarana temu kembali informasi bagi mahasiswa. Sehingga, untuk mengetahui bagaimana penggunaan pada *autobase twitter* tersebut metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Kusumastuti et al. (2020), penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui penggunaan *autobase twitter @collegemenfess* sebagai sarana temu kembali informasi bagi mahasiswa. Penelitian deskriptif menurut (Jaya, 2020) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel untuk mendapatkan gambaran tentang variabel tersebut. Selain itu, penelitian deskriptif ini juga dilakukan untuk mengetahui nilai variable independent baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan variable yang lainnya (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:16). Variabel yang terdapat pada penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu *autobase twitter* sebagai sarana temu kembali informasi yang ditentukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam merumuskan inti penelitian.

Partisipan pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang sudah mengikuti dan diikuti kembali oleh akun *autobase twitter @collegemenfess*

karena hanya pengikut yang sudah diikuti kembali oleh *autobase @collegemenfess* saja yang dapat mengirimkan *mention confession*. Berdasarkan partisipan tersebut, peneliti mengambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik *simple random sampling* terhadap mahasiswa yang sudah diikuti kembali atau menjadi *following* akun *autobase @collegemenfess*. Proses pengambilan data penelitian akan dilakukan dengan memberikan angket kuesioner kepada sampel penelitian. Desain kuesioner sendiri dibuat berdasarkan kisi-kisi instrument penelitian yang merujuk kepada teori temu kembali informasi menurut Baeza-Yates dan Ribeiro-Neto yang menyatakan bahwa komponen temu kembali informasi terdiri atas aspek representasi, penyimpanan, dan pengaksesan.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, variasi tersebut dapat berupa atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu (Darmawan, 2019). Variabel penelitian yang akan menjadi dalam penelitian ini adalah *autobase twitter* sebagai sarana temu kembali informasi sebagai variabel tunggal. Variabel tunggal menurut Nawawi (2005) adalah satu variabel yang memiliki cukup banyak aspek untuk diungkapkan kondisinya seperti keadaan sebenarnya dimana variabel ini tidak mengungkapkan hubungan sebab-akibat, hubungan korelasi dan hubungan searah sebagai penyebab, antardua variabel atau lebih.

Penelitian dengan variabel tunggal dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak mencari hubungan antar variabel atau pengaruh dari satu variabel dengan variabel yang lainnya (Wahyuni, 2019). Sehingga, berdasarkan variabel tunggal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan penggunaan *autobase twitter* sebagai sarana temu kembali informasi.

### 3.3 Partisipan

Penelitian ini akan dilakukan terhadap pengikut akun *autobase @collegemenfess* yang sudah diikuti kembali (*follow back*) oleh *autobase*

@collegemenfess. Dasar pertimbangan memilih pengikut akun *autobase* @collegemenfess yang sudah diikuti kembali adalah karena untuk dapat mengirimkan *menfess* melalui *direct message* akun *autobase* @collegemenfess, pengikut harus sudah diikuti kembali oleh akun *autobase* @collegemenfess sesuai dengan keterangan yang tertulis pada *tweet* akun *autobase* @collegemenfess.



Gambar 3.1. Peraturan cara mengirim *mention confession* didokumentasikan pada tanggal 11 Mei 2021.

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2021

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan sendiri oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dibuat kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengikut akun *autobase* @collegemenfess yang sudah diikuti kembali (*follow back*) oleh *autobase* @collegemenfess per-tanggal 8 April 2022 pukul 03:44 WIB yaitu sebanyak 51.875 orang pengguna. Hal ini dipilih karena untuk mendapatkan *follow back* dari akun *autobase*

@collegemenfess sendiri setiap pengguna perlu untuk mencantumkan terlebih dahulu jurusan perkuliahan dan angkatan masuknya.



Gambar 3.2. Jumlah pengikut akun *autobase* @collegemenfess Didokumentasikan pada tanggal 8 April 2022 pukul 03:44 WIB.

(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Penarikan sampel dapat diambil dengan melakukan prosedur tertentu. Pada penelitian ini proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* karena anggota populasi yang merupakan *following* akun *autobase* @collegemenfess relatif adalah mahasiswa sehingga dapat dikatakan homogen. Menurut Darmawan (2019:146) menyatakan bahwa teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama terhadap populasi untuk dijadikan sebagai sampel.

Pada sebuah populasi memungkinkan adanya perbedaan karakter pada populasi seperti perbedaan gender, kaya dan miskin atau perbedaan status lainnya. Namun melalui, teknik *simple random sampling* jika perbedaan tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil penelitian, maka peneliti tetap dapat mengambil sampel secara acak sederhana (Darmawan, 2019). Pengambilan jumlah sampel

dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dan menghasilkan sampel sebanyak 100 orang pengguna.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Sumber : Rumus Slovin dalam (Sinurat et al., 2017))

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Persen kesalahan pengambilan yang masih dapat ditolerir (misal 10%)

$$n = \frac{51.875}{1 + 51.875 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{51.875}{1 + 51.875 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{51.875}{1 + 518,75}$$

$$n = \frac{51.875}{519,75}$$

$n = 99,80$  dibulatkan menjadi 100 sampel

### 3.5 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat definisi operasional yang dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pemahaman dan penafsiran terhadap istilah yang digunakan pada judul penelitian. Penelitian ini berjudul “Penggunaan *Autobase Twitter* sebagai Sarana Temu Kembali Informasi bagi Mahasiswa”. Oleh karena itu, definisi operasional yang dapat peneliti jelaskan diantaranya adalah :

- Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara, pemakaian dan perbuatan menggunakan sesuatu. Pada penelitian ini, penggunaan yang dimaksudkan adalah pemakaian akun *autobase* twitter @collegemenfess sebagai sarana temu kembali informasi yang digunakan oleh mahasiswa. Penggunaan akun *autobase*

@collegemenfess ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan penggunaan untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa yang menjadi pengguna akun *autobase twitter* @collegemenfess.

- *Autobase Twitter*

*Automatic base* atau dapat disebut sebagai *autobase* merupakan salah satu jenis akun *twitter* yang menggunakan sistem *bot* otomatis untuk memposting pesan yang dikirimkan oleh para pengikut akun tersebut yang dikirimkan melalui *direct message* agar dapat terposting dalam bentuk *tweet*. Pesan-pesan yang dikirimkan tersebut berbentuk anonim dan disebut sebagai *mention confession* atau *menfess*. Melalui *autobase* ini para pengikut atau pengirim pesan dapat menggunakan kode tertentu agar *menfess* dapat terkirim. Pada penelitian ini, akun *autobase twitter* yang dipilih oleh peneliti adalah akun *autobase* @collegemenfess yang merupakan *autobase* yang dibuat khusus untuk digunakan oleh mahasiswa.

- Sarana Temu Kembali Informasi

Sarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan sebagai sebuah alat atau media untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu. Pada penelitian ini sarana temu kembali informasi dimaksudkan sebagai sebuah media yang digunakan untuk membantu kegiatan temu kembali informasi lebih tepatnya adalah menemukan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

- Mahasiswa

Menurut Siswoyo (dalam Zelika et al., 2017) Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu pada tingkat perguruan tinggi baik negeri, swasta maupun Lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi yang memiliki intelektual tinggi, cerdas dalam berpikir dan terencana ketika bertindak. Mahasiswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah individu yang masih aktif menuntut ilmu di perguruan tinggi baik negeri, swasta maupun Lembaga setingkat lainnya yang sudah mengikuti dan diikuti kembali oleh akun *autobase twitter* @collegemenfess.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian (F. Yusup, 2018). Pada penelitian ini instrumen digunakan sebagai pedoman atau alat untuk mengumpulkan data dari variabel penelitian yaitu temu kembali informasi. Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan dengan pendekatan teknik kuesioner atau angket yang dapat diakses dalam bentuk *online* yang terdiri dari pernyataan yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang akan dikaji. Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian yang dibuat oleh peneliti sebagai pedoman dalam Menyusun alat pengumpulan data (Darmawan, 2019:160).

Teknik pengumpulan data penelitian akan dilaksanakan dengan membuat dan menyusun kisi-kisi instrument penelitian yang mengacu kepada variable penelitian dan kemudian akan dibuat butir-butir pertanyaan maupun pernyataan berdasarkan kisi-kisi tersebut. Pertanyaan maupun pernyataan yang terdapat pada kuesioner akan diukur menggunakan skala likert. Skala *Likert's* merupakan desain pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat maupun persepsi seseorang mengenai fenomena sosial (Darmawan, 2019). Setiap pernyataan pada instrument penelitian ini terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak ada pendapat, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Masing-masing dari opsi jawaban akan diberikan bobot senilai 1 sampai dengan 5.

**Tabel 3.1 Skala *Likert's* pernyataan dalam penelitian**

Nilai	Jawaban
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : (Darmawan, 2019)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori temu kembali informasi yang dikemukakan oleh (Baeza-Yates & Ribeiro-Neto, 2011) untuk mengukur penggunaan *autobase* twitter sebagai sarana temu kembali informasi bagi mahasiswa. Instrument penelitian dibuat dengan mengacu kepada kisi-kisi instrument penelitian yang dibuat oleh peneliti. Berikut adalah kisi-kisi penelitian ini :



**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Penggunaan *Autobase Twitter* sebagai Sarana Temu Kembali Informasi bagi Mahasiswa**

Variabel	Dimensi	Sub-Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
					Positif	Negatif	
<b><i>Autobase Twitter</i> sebagai Sarana Temu Kembali Informasi</b> (Baeza-Yates & Ribeiro-Neto, 2011)	Representasi	O'Brien & Marakas (2011) Kualitas Informasi	<i>Time Dimention</i>	Ketepatan Waktu - Informasi harus diberikan saat dibutuhkan.	1,2		2
				Keterbaruan - Informasi harus <i>up-to-date</i> ketika disediakan.	3,4		2
				Frekuensi Informasi - harus diberikan sesering yang diperlukan.	5		1
				Periode Waktu - Informasi dapat diberikan tentang periode waktu masa lalu, sekarang, dan masa depan.	6		1
			<i>Content Dimention</i>	Akurasi - Informasi harus bebas dari kesalahan.	7,8		2

Relevansi - Informasi harus terkait dengan kebutuhan informasi penerima tertentu untuk situasi tertentu.	9		1
Kelengkapan Semua informasi yang dibutuhkan harus disediakan	10	11	2
Keringkasan - Hanya informasi yang dibutuhkan yang harus disediakan.	12		1
Ruang Lingkup - Informasi dapat memiliki ruang lingkup yang luas atau sempit, atau fokus internal atau eksternal.	13,14,15,16		4
Performa - Informasi dapat menjelaskan mengenai cara kerja, melalui pengukuran aktivitas yang dicapai, kemajuan yang dibuat, atau	17		1

	akumulasi sumber daya yang didapat.		
<i>Form</i>	Kejelasan - Informasi harus	18	1
<i>Dimention</i>	diberikan dalam bentuk yang mudah dipahami.		
	Detail - Informasi dapat	19,20	2
	diberikan dalam bentuk detail atau ringkasan.		
	Permintaan - Informasi dapat	21	1
	diatur dalam urutan yang telah ditentukan.		
	Penyajian - Informasi dapat	22,23	2
	disajikan dalam bentuk naratif, numerik, grafik, atau bentuk lainnya.		
	Media - Informasi dapat	24,25	2
	diberikan dalam bentuk dokumen kertas cetak,		

			tayangan video, atau media lainnya.		
Penyimpanan Informasi	Lai dan To (2015), Content Analysis	<i>Goal and Scope</i>	Pengguna dapat menggunakan informasi <i>online</i> terbaru dari situs media sosial yang digunakan	26	1
			Pengguna merasakan dirinya telah memberikan ekspresi jujur pada saat menggunakan media sosial	27	1
			Informasi yang diungkapkan oleh pengguna dengan tujuan yang berbeda berada dalam satu tempat	28	1
		<i>Data collection</i>	Sumber informasi yang tersedia di media sosial dapat dikonfirmasi	29,30	2
			Kata kunci yang telah ditetapkan dapat dicari	31,32	2

		<i>Data transformation</i>	Kata kunci dapat diidentifikasi berdasarkan kualitasnya ( <i>keyness</i> )	33,34,35		3
		<i>Result Interpretation</i>	Informasi dapat merepresentasikan kata kunci yang dicari	36,37,38		3
Akses Informasi	Whiting & Williams (2013) <i>uses and gratification</i>	Interaksi sosial	Penggunaan media sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain	39,40		2
		Pencarian informasi	Penggunaan media sosial untuk mencari informasi atau untuk mendidik diri sendiri	41,42,43		3
		<i>Pass time</i>	Penggunaan media sosial untuk mengisi waktu	44,45,46,47,48		5
		Utilitas komunikasi	Penggunaan media sosial ini didefinisikan sebagai fasilitasi komunikasi dan penyediaan	50,51,52	49	4

---

		informasi untuk dibagikan kepada orang lain		
	Utilitas kenyamanan	Penggunaan media sosial ini didefinisikan sebagai memberikan kemudahan atau kegunaan bagi individu	53,54,55	3

---

Berdasarkan kisi-kisi yang tercantum pada tabel 3.2, peneliti membuat angket penelitian berbentuk kuesioner yang berisikan pernyataan-pernyataan untuk memperoleh data dari responden. Kuesioner dibuat dengan memanfaatkan aplikasi *google form* dengan tujuan untuk mempermudah responden dalam mengisi angket penelitian tersebut.

### 3.6.1 Pengujian Validitas

Validitas merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument penelitian (Abubakar, 2021). Instrumen dapat digunakan sebagai sebuah alat ukur penelitian apabila telah dinyatakan valid. Valid berarti adanya ketepatan antara data yang sesungguhnya pada objek dengan data yang dikumpulkan peneliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Menurut Sugiyono (2016), instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data, valid berarti instrument yang dibuat dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Oleh karena itu, untuk mengukur seberapa valid sebuah instrument diperlukan uji validitas agar instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur penggunaan *autobase twitter* sebagai sarana temu kembali informasi.

Pada penelitian yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pengguna diperlukan validitas internal instrument. Instrument yang memiliki validitas internal merupakan instrument yang secara teoritis telah mencerminkan apa yang akan diukur dan validitas internal instrument itu sendiri berupa test yang harus memenuhi validitas konstruk dan validitas isi (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti melakukan penilaian ahli terhadap instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Penilaian ahli dilakukan dengan meminta bantuan kepada dosen ahli temu kembali informasi sebagai *expert judgement* untuk menelaah kisi-kisi dan item pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Berdasarkan hasil penilaian ahli yang dilakukan, instrument dinyatakan valid.

Peneliti juga melakukan uji instrument untuk memenuhi uji validitas dengan menyebarkan instrument kepada 30 orang mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia yang sudah mengikuti dan diikuti kembali

oleh akun *autobase twitter* @collegemenfess. Uji validitas pada instrument penelitian ini menggunakan uji validitas Pearson Product Moment dengan melakukan perbandingan antara nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel yaitu jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item pada instrument dinyatakan valid. Nilai  $r$  tabel diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut  $df = n - 2$  dan taraf signifikan 5%. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil  $r$  tabel dari 30 orang responden adalah  $df = 30 - 2 = 28$  dengan taraf signifikan 5% dihasilkan nilai  $r$  tabel yaitu 0.374. Penghitungan uji validitas pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 25 dengan hasil uji validitas sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen**

No Item	r hitung	r tabel	Validitas
1	0.630	0.374	Valid
2	0.613	0.374	Valid
3	0.686	0.374	Valid
4	0.546	0.374	Valid
5	0.615	0.374	Valid
6	0.656	0.374	Valid
7	0.608	0.374	Valid
8	0.459	0.374	Valid
<b>9</b>	<b>0,293</b>	<b>0.374</b>	<b>Tidak Valid</b>
10	0.503	0.374	Valid
<b>11</b>	<b>0,252</b>	<b>0.374</b>	<b>Tidak Valid</b>
12	0.436	0.374	Valid
<b>13</b>	<b>0,211</b>	<b>0.374</b>	<b>Tidak Valid</b>
14	0.597	0.374	Valid
<b>15</b>	<b>0,226</b>	<b>0.374</b>	<b>Tidak Valid</b>
16	0.438	0.374	Valid



17	0.496	0.374	Valid
18	0.558	0.374	Valid
19	0.451	0.374	Valid
20	0.658	0.374	Valid
21	0.652	0.374	Valid
<b>22</b>	<b>0,329</b>	<b>0.374</b>	<b>Tidak Valid</b>
23	0.455	0.374	Valid
24	0.646	0.374	Valid
25	0.445	0.374	Valid
26	0.517	0.374	Valid
27	0.477	0.374	Valid
<b>28</b>	<b>0,351</b>	<b>0.374</b>	<b>Tidak Valid</b>
29	0.661	0.374	Valid
30	0.396	0.374	Valid
31	0.599	0.374	Valid
32	0.669	0.374	Valid
33	0.678	0.374	Valid
34	0.691	0.374	Valid
35	0.646	0.374	Valid
36	0.602	0.374	Valid
37	0.631	0.374	Valid
<b>38</b>	<b>0,273</b>	<b>0.374</b>	<b>Tidak Valid</b>
39	0.500	0.374	Valid
<b>40</b>	<b>0,324</b>	<b>0.374</b>	<b>Tidak Valid</b>
41	0.710	0.374	Valid
42	0.481	0.374	Valid
43	0.652	0.374	Valid
44	0.514	0.374	Valid

45	0.516	0.374	Valid
<b>46</b>	<b>0,213</b>	<b>0.374</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>47</b>	<b>0,129</b>	<b>0.374</b>	<b>Tidak Valid</b>
48	0.692	0.374	Valid
<b>49</b>	<b>0,279</b>	<b>0.374</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>50</b>	<b>0,223</b>	<b>0.374</b>	<b>Tidak Valid</b>
51	0.650	0.374	Valid
52	0.513	0.374	Valid
53	0.476	0.374	Valid
54	0.546	0.374	Valid
55	0.406	0.374	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, didapatkan kesimpulan sebagai berikut

**Tabel 3.4 Kesimpulan Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Validitas	Nomor Pernyataan	Jumlah
<b>Temu Kembali Informasi</b> (Baeza-Yates & Ribeiro-Neto, 2011)	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 51, 52, 53, 54, 55	43
	Tidak Valid	9, 11, 13, 15, 22, 28, 38, 40, 46,	12
	Valid	47, 49, 50	

Berdasarkan hasil keseluruhan uji validitas instrument penelitian ini didapatkan 43 item pernyataan yang valid dan 12 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Dari hal tersebut, peneliti mengambil tindak lanjut hanya menggunakan item pernyataan yang valid saja untuk mengetahui penggunaan akun *autobase twitter* sebagai sarana temu kembali informasi. Sehingga, untuk pengambilan data dalam angket penelitian selanjutnya hanya berisi 43 item pernyataan saja. Hal ini dilakukan agar instrument penelitian yang digunakan tetap tepat dan valid dalam pengukurannya.

### 3.6.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas diartikan sebagai pengujian untuk suatu instrument yang dinilai cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Abubakar, 2021). Pada sebuah penelitian, uji reliabilitas ini diperlukan untuk mengetahui bahwa instrument penelitian yang telah dibuat oleh peneliti dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Reliabilitas atau reliabel berkaitan dengan ketepatan hasil uji instrument yang ditunjukkan ketika hasil pengujian instrument tersebut berada pada hasil yang relative tetap atau konsisten (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Berkaitan dengan itu, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang sebelumnya telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana ketepatan dan konsistensi instrumen penelitian tersebut.

Pada penelitian ini uji reliabilitas yang akan digunakan adalah pengujian reliabilitas dengan uji reliabilitas internal atau *internal consistency*. Model pengujian reliabilitas internal ini ini digunakan dengan menguji cobakan instrumen sekali saja untuk memperoleh hasil analisis yang dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Agar mendapatkan hasil analisis tersebut, teknik uji reliabilitas internal yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Alpha Cronbach*. Melalui teknik *Alpha Cronbach*, apabila koefisien *Alpha Cronbach* berada pada  $> 0,60$  maka sebuah instrument dapat dikatakan reliabel (Darmawan, 2019).

Berdasarkan hasil uji validitas instrument penelitian sebelumnya terdapat 43 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga peneliti hanya melakukan uji reliabilitas terhadap item instrument penelitian yang sebelumnya sudah dinyatakan valid. Peneliti melakukan proses uji reliabilitas dengan bantuan program IBM SPSS Statictics 25 dan didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.947	43

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas yang tercantum pada tabel 3.5 menunjukkan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,947. Hal tersebut dapat diartikan bahwa item pernyataan pada instrument penelitian dapat dikatakan reliabel atau konsisten karena koefisien hasil uji *Alpha Cronbach* pada instrument tersebut lebih dari 0,60.

### 3.6.3 Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas merupakan sebuah prosedur yang dilakukan dalam kegiatan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui persebaran data dari populasi penelitian terdistribusi dengan normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi et al., 2017, Hlm. 79). Pengujian normalitas terhadap persebaran populasi penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat ketika akan melakukan analisis statistika (Widana & Muliani, 2020). Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas terhadap populasi penelitian untuk mengetahui distribusi populasi penelitian tersebar dengan normal atau tidak.

Persebaran populasi penelitian dapat dikatakan terdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansi lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Pada penelitian ini peneliti melakukan proses uji normalitas terhadap 30 orang responden yang menjadi populasi penelitian. Proses pengujian normalitas ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistictics 25 dan didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Autobase Twitter sebagai Sarana Temu Kembali Informasi	.079	30	.200	.981	30	.862

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji normalitas terhadap populasi penelitian didapatkan hasil nilai signifikansi dari pengujian Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan nilai signifikansi dari Shapiro-Wilk sebesar 0,862. Dari kedua nilai signifikansi tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data

populasi penelitian lebih dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data populasi dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui beberapa prosedur penelitian. Langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

#### **1. Persiapan Penelitian**

Pada tahap persiapan penelitian ini hal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pemilihan permasalahan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan guna mengetahui kondisi nyata di lapangan. Langkah berikutnya adalah melakukan kegiatan studi pendahuluan dengan mencari teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sudah dirumuskan yang selanjutnya disusun dan dikaji oleh peneliti. Teori-teori yang disusun tersebut berasal dari berbagai sumber literatur seperti buku, hasil penelitian, artikel jurnal dan data statistik. Selain itu, peneliti juga melakukan Setelah melakukan pengamatan langsung dilapangan, pemilihan permasalahan dan studi pendahuluan, selanjutnya peneliti melakukan perumusan masalah berdasarkan kondisi nyata dan teori yang telah dikaji.

#### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan kegiatan penelitian dengan melakukan pengumpulan data penelitian. Proses pengumpulan data tersebut dilalui dengan membuat dan menyebarkan angket atau kuesioner penelitian berdasarkan instrument dan kisi-kisi kepada responden penelitian yang kemudian hasil penyebaran angket tersebut dianalisis sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan akhir.

#### **3. Pembuatan Laporan Penelitian**

Pembuatan laporan penelitian dilakukan sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya sudah dianalisis. Pada tahap ini juga peneliti melakukan pembahasan dengan mengaitkan rumusan masalah penelitian,

kajian teori dan hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menarik kesimpulan akhir berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut.

### **3.8 Analisis Data**

Pada sebuah penelitian data yang sudah didapatkan perlu untuk dianalisis agar dapat mencapai kesimpulan. Kegiatan analisis data ini dapat diartikan sebagai salah satu proses mengolah sebuah data menjadi informasi agar lebih mudah untuk dipahami dan dimanfaatkan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Menurut Kuntjojo (2009: 54-55) pada penelitian kuantitatif terdapat empat langkah analisis data, yaitu :

#### **1. Tahap *Editing***

Pada tahap *editing* kegiatan yang dilakukan adalah mengedit data yang sudah didapatkan. Kegiatan mengedit ini meliputi kegiatan memeriksa hasil kuesioner yang telah didapatkan baik pertanyaan penelitian maupun jawaban responden. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mengetahui kelengkapan dan kesesuaian antara kriteria data dengan hasil jawaban penelitian.

#### **2. Tahap *Coding***

Kegiatan yang dilakukan pada tahap *coding* atau pengkodean ini adalah diklasifikasikannya jawaban responden sesuai dengan kategori dan diberikan sebuah kode untuk mempermudah proses pengolahan data. Pada tahap *coding* ini dapat dilakukan secara manual maupun dengan bantuan computer.

#### **3. Tahap Tabulasi Data**

Pada tahap tabulasi ini jawaban dari responden yang sebelumnya sudah diberi kode dimasukkan ke dalam tabel untuk kemudian diberi skor dan diolah sesuai dengan kategorinya.

#### **4. Tahap Pembahasan atau Diskusi Hasil Penelitian**

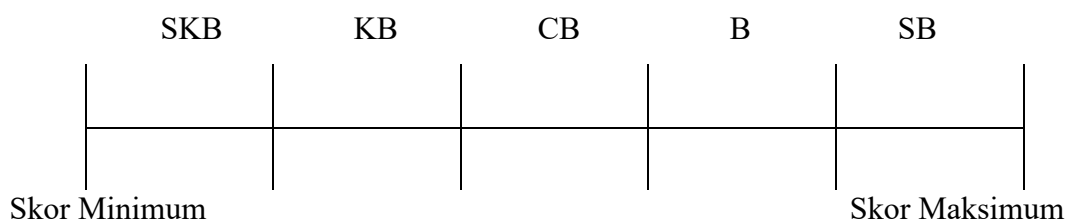
Kegiatan yang dilakukan pada tahap diskusi hasil penelitian ini adalah peneliti melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang berasal dari pengolahan angket penelitian dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Menurut Hasan (Nasution,

2017), Statistik Deskriptif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data yang berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena.

Perhitungan deskripsi dilakukan pada setiap indikator pernyataan penelitian dengan melakukan rekapitulasi dan pemberian skor terhadap setiap item pernyataan kuesioner yang diberikan. Setelah setiap indikator diberi skor sesuai dengan bobot nilainya masing-masing, pendeskripsian penilaian responden dilanjutkan dengan membuat pengkategorian dalam sebuah garis interval. Hal ini dilakukan karena melalui pengkategorian dalam garis interval dapat digunakan untuk mendeskripsikan penilaian responden pada suatu indikator (Riwudan dalam Shafira, 2020). Garis interval bisa didapatkan dengan merujuk kepada rumus dari *rating scale* (Aribah, 2020), yaitu :

1. Nilai Indeks Minimum = Nilai Skor Minimum x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
2. Nilai Indeks Maksimum = = Nilai Skor Maksimum x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
3. Interval = Nilai Skor Maksimum – Nilai Skor Minimum
4. Jarak Interval = Interval : Jenjang (5)
5. Persentase Skor =  $\frac{\text{Total Skor}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$

Apabila semua nilai sudah ditemukan, langkah selanjutnya adalah melakukan transformasi nilai ke dalam garis kontinum dibawah ini :



Keterangan :

SKB = Sangat Kurang Baik

KB = Kurang Baik

CB = Cukup Baik

B = Baik

SB = Sangat Baik

Proses analisis data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan adanya analisis persentase. Analisis persentase ini dilakukan untuk melihat proporsi dari frekuensi jawaban yang telah diberikan oleh responden serta fenomena yang terjadi di lapangan agar dapat lebih mudah untuk di analisa (Shafira, 2020). Penelitian ini menggunakan rumus analisis persentase menurut Azwar (dalam Setiawan, 2021), yaitu :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besaran Persentase

F = Frekuensi Hasil Jawaban

n = Jumlah Sampel

Berdasarkan rumus persentase tersebut akan didapatkan nilai yang kemudian akan dimasukkan ke dalam kriteria penghitungan persentase. Kriteria hasil interpretasi skor yang ditafsirkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.7 Penafsiran Persentase**

<b>Persentase</b>	<b>Penafsiran</b>
0 % – 20 %	Sangat Kurang Baik
21 %– 40 %	Kurang Baik
41 % - 60 %	Cukup Baik
61 % - 80 %	Baik
81 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber : Riduwan (2012:22)